

Analisis Penggunaan Sistem Informasi Puskesmas Panggang II Gunung Kidul

Imaniar Sevtiyani^{1*}, Eva Putriningrum²

¹Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

*email : isevtiyani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Puskesmas information system (SIMPUS) using at the Panggang II Gunung Kidul Public Health Center to determine the optimization and effectiveness of SIMPUS utilization and to find out the obstacles and obstacles to SIMPUS implementation to suit the tasks and jobs of SIMPUS users at Panggang II Gunung Health Center. South. This research is included in an observational qualitative research with a phenomenological approach. The research instruments were interview guides and observation sheets, data collection techniques were carried out by interviewing research informants, totaling 3 people determined purposively and by observing SIMPUS in Panggang II Puskesmas Gunung Kidul. The validity of the data was done by triangulation of sources, namely the head of the Puskesmas. The research data were then analyzed and conclusions drawn. The results of this study are SIMPUS Panggang II Public Health Center is easy to use and understand by users, Panggang II Health Center SIMPUS is useful in helping users' tasks and work, SIMPUS has been optimally utilized by users. Overall SIMPUS Panggang II Health Center is in accordance with the tasks and performance of users, only the use of SIMPUS at Panggang II Health Center is not comprehensive because only the data processing team is still using and utilizing SIMPUS to assist their tasks and work.

Keyword: primary health care, SIMPUS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Panggang II Gunung Kidul untuk mengetahui optimalisasi dan efektivitas pemanfaatan SIMPUS serta mengetahui hambatan dan kendala implementasi SIMPUS agar sesuai dengan tugas dan pekerjaan pengguna SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunung Kidul. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif observasional dengan pendekatan fenomenologi. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara dan lembar observasi, teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada informan penelitian yang berjumlah 3 orang ditentukan secara *purposive* dan dengan melakukan observasi pada SIMPUS yang ada di Puskesmas Panggang II Gunung Kidul. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah SIMPUS Puskesmas Panggang II mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna, SIMPUS Puskesmas Panggang II bermanfaat dalam membantu tugas dan pekerjaan pengguna, SIMPUS telah dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Secara keseluruhan SIMPUS Puskesmas Panggang II sudah sesuai dengan tugas dan kinerja pengguna hanya saja penggunaan SIMPUS di Puskesmas Panggang II belum menyeluruh karena hanya tim pengolah data saja yang masih menggunakan dan memanfaatkan SIMPUS tersebut untuk membantu tugas dan pekerjaan mereka.

Kata kunci: Puskesmas, SIMPUS

PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan alat bantu untuk membantu pengguna dalam melakukan tugasnya agar lebih efektif dan efisien. Berbagai organisasi mengeluarkan biaya yang besar dalam pengembangan

sistem informasi untuk memperbaiki kinerja baik dalam lingkup organisasi maupun individu. Berbagai sistem informasi yang ada kemudian dicoba untuk diterapkan di dalam dunia kesehatan untuk memperoleh kinerja yang maksimal, seperti yang telah

dilakukan oleh bidang ilmu yang lain. Di dalam dunia kesehatan terdapat berbagai data yang sangat massif yang seharusnya dibantu oleh sistem informasi, untuk meringankan beban kerja yang tinggi akibat pengelolaan data yang tidak berkesinambungan dan berkelanjutan.

Puskesmas memerlukan rekam medis sebagai penunjang pelayanan kesehatan pasien. Menurut Permenkes No 269/MENKES/PER/III Tahun 2008 Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, selain memerlukan rekam medis puskesmas juga membutuhkan sistem informasi agar memudahkan proses pelayanan kesehatan dan pengolahan data puskesmas. Sistem informasi adalah suatu sistem untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya (Rosalina, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 pasal 1 ayat 2 Sistem Informasi Puskesmas merupakan suatu tatanan untuk menyediakan informasi yang membantu proses pengambilan keputusan dalam melakukan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dengan cara wawancara kepada salah satu Bidan di Puskesmas Panggang II, bahwa di Puskesmas tersebut telah terdapat sistem informasi manajemen puskesmas, namun SIMPUS yang diimplementasikan di Puskesmas Panggang II belum dimanfaatkan secara optimal oleh petugas dan manajemen puskesmas. Saat ini SIMPUS yang ada di Puskesmas Panggang II hanya digunakan untuk memudahkan proses billing saja sedangkan pengelolaan data pelayanan yang ada di Puskesmas Panggang II masih dilakukan secara manual dengan proses pencatatan dan komputerisasi

seederhana diluar SIMPUS. SIMPUS yang diimplementasikan di Puskesmas Panggang II sebenarnya memiliki banyak modul yang dapat memudahkan pengguna dalam melakukan pengelolaan data pelayanan yang ada di Puskesmas Panggang II.

Evaluasi Sistem Informasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana penggunaan sistem dan manfaat yang didapat dari penggunaan sistem informasi dalam menunjang kinerja organisasi. Dalam mengimplementasikan SIMPUS Puskesmas Panggang II perlu melakukan evaluasi terkait dengan penggunaan SIMPUS yang dirasa belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analitik observasional, dengan rancangan fenomenologi dan pendekatan cross sectional. Penelitian analitik observasional yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara mendalam kepada informan penelitian. Alat pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara.

Subyek dari penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*, pada penelitian ini peneliti akan menentukan 3 orang sebagai subjek berdasarkan rekomendasi dari pihak Puskesmas Panggang II yaitu pengguna SIMPUS dan penanggung jawab SIMPUS.

HASIL

Pada penelitian ini *indepth interview* dilakukan pada 2 orang informan utama yang terdiri dari pengguna SIMPUS dan 1 orang informan triangulasi yaitu petugas rekam medis sekaligus pengelola SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul.

Tabel 1. Karakteristik informan

| Jabatan | Usia | Keterangan |
|----------------------|----------|------------|
| Petugas pendaftaran | 29 tahun | IU |
| Petugas administrasi | 46 tahun | IU |
| Petugas rekam medis | 34 tahun | IT |

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan semua informan mengatakan SIMPUS Puskesmas Panggang II mudah digunakan. Persepsi kemudahan penggunaan SIMPUS dapat dilihat berdasarkan aspek kemudahan pengguna dalam memahami dan kemudahan pengguna dalam mengoperasikan SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul.

Simpus Mudah Dipahami

Informan penelitian menyatakan bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II mudah dipahami, hal ini dikarenakan sebelum diimplementasikan SIMPUS Puskesmas Panggang II sudah pernah disosialisasikan, selain itu terdapat juga panduan penggunaan SIMPUS serta rata-rata pengguna tetap SIMPUS terpapar mata kuliah teknologi informasi pada saat kuliah. Puskesmas Panggang II masih berusia muda dan pernah terpapar teknologi informasi pada saat kuliah. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul mudah dipahami.

“Sangat mudah, seperti kita buka aplikasi tinggal klik saja. sistemnya sama seperti pada saat saya kuliah jadi ya Alhamdulillah jadi lebih mudah” (IU 1)

“Mudah ya kalau menurut saya, ada bukunya juga kalau tidak tahu atau lupa tinggal buka saja bukunya. ada panduannya mbak simpusnya dulu saya pernah ikut pelatihan juga” (IU 2)

“Menurut saya mudah ya mbak, soalnya sudah sering menggunakan. tapi secara keseluruhan mudah karena ada buku panduannya dan dulu sudah pernah di sosialisasikan baik sistemnya dan cara pengoperasiannya” (IT)

Simpus Mudah Dioperasikan

Informan penelitian menyatakan bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II mudah dioperasikan, hal ini dikarenakan pengoperasian SIMPUS hanya tinggal klik saja dan yang mengoperasikan SIMPUS hanya pegawai tertentu yang memang ditugaskan untuk mengelola data dan mengoperasikan SIMPUS. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul mudah dioperasikan.

“Mudah diperasikan mbak tinggal klik saja” (IU 1)

“Ya, soalnya sudah pernah diajarkan dulu. tampilannya juga sama dengan laporan sebelumnya” (IU 2)

“Menurut saya mudah ya mbak kan Cuma tinggal klik klik saja, lagian yang mengoperasikan ya orangnya itu itu saja kok” (IT)

Persepsi Kebermanfaatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan semua informan mengatakan SIMPUS Puskesmas Panggang II bermanfaat. Persepsi kemanfaatan penggunaan SIMPUS dapat dilihat berdasarkan aspek SIMPUS Puskesmas Panggang II dapat meningkatkan kinerja, mempercepat pekerjaan, SIMPUS bermanfaat dan sesuai format. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul bermanfaat dan dapat mengakomodir pekerjaan semua bagian sesuai dengan jib deskripsi, SIMPUS membantu pencatatan dan pelaporan.

Simpus Meningkatkan Kinerja

Informan penelitian menyatakan bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II dapat meningkatkan kinerja, karena fitur SIMPUS yang mudah digunakan dalam membantu kegiatan pelayanan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan waktu yang relative cepat.

“Ya untuk meningkatkan kinerja sih sebenarnya relatif ya Mbak tapi bagi saya sendiri itu meningkatkan kinerja saya cara signifikan karena memang simpus inikan udah modelnya Tidak tulis-menulis jadi saya lebih produktif untuk melakukan pekerjaan menggunakan aplikasi simpus” (IU 1)

“Ya saya terbantu dengan adanya simpus pencarian data jadi lebih mudah, cepet gitu mbak” (IU 2)

“Sangat membantu untuk meingkatkan kinerja mbak, kalau cari data rekam medis cepat, pengolahan dan pelaporan juga tinggal klik klik saja tidak repot lah pokoknya” (IT)

Simpus mempercepat Pekerjaan

Informan penelitian menyatakan bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II dapat meningkatkan kinerja, karena fitur SIMPUS yang mudah digunakan dalam membantu kegiatan pelayanan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan waktu yang relative cepat.

“Kadang kalau sistemnya itu lagi lancar itu kita cepet tapi kalau misalkan ada trouble kayak kayak gitu terus kadang itu keluar sendiri itu malah bikin lama karena memang nunggu waktu betulin aplikasinya” (IU 1)

“Menurut saya iya mbak kalau menginput data tinggal ketik saja, mau laporan juga tinggal print enak sih tapi yo kadang malah juga jadi berat ya kl pas inputan datanya lagi banyak soalnya kan kalau kita juga pake manual juga ya” (IU 2)

“Sejauh ini bermanfaat sih Mbak karena memang indikator-indikator yang ada di dalam simbol disitu yang merepresentasikan tugas-tugas yang ada di pekerjaan kita, jadi pengolahan dan pelaporannya jadi cepat namun karena disini masih sistem kombinasi ya jadi ya nek pas lagi banyak inputannya yo otomatis jadi abot juga ya” (IT)

Simpus bermanfaat

Informan penelitian menyatakan bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul bermanfaat dalam membantu tugas dan pekerjaan mereka khususnya dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan serta terkait dengan kegiatan administrasi yang membantu petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas Panggang II Gunungkidul. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan

yang melihat bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul sangat membantu kegiatan pencatatan dan pelaporan serta bermanfaat dan berguna dalam mengakomodir pekerjaan semua bagian sesuai dengan tugas masing-masing pengguna.

“Ya untuk simpus puskesmas kami memang sudah bagus kan untuk formatnya menyesuaikan dari format data puskesmas” (IU 1)

“Bermanfaat banget kalau untuk saya ya mbak semenjak ada SIMPUS saya merasa terbantu lah cepet apalagi kalau pas itung itungan laporan ya” (IU 2)

“Sangat bermanfaat ya karena semua kegiatan pelayanan sudah tersistem di SIMPUS lagian ini juga sudah terintegrasi dengan aplikasinya BPJS, jadi ya berguna banget ya mbak. Pendaftaran cepat, pencarian rekam medis pasien juga singkat tinggal ketik nama saja langsung muncul, kalau mau buat pengolahan tinggal klik saja laporan apa mau dikirim tinggal pilih nanti otomatis sistem memunculkan” (IT)

Simpus memberikan informasi sesuai dengan format

Informan penelitian menyatakan bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II dapat memberikan informasi sesuai dengan format yang diminta dan dibutuhkan dalam kegiatan pelaporan. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan yang melihat bahwa format yang ada dalam SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul sudah sesuai dengan format pelaporan yang diminta oleh Dinkes.

“Ya untuk simpus puskesmas kami memang sudah bagus kan untuk formatnya menyesuaikan dari format data puskesmas” (IU 1)

“Format yang ada di simpus tidak begitu sama tapi kita bisa menyesuaikan dengan data-data yang telah kita peroleh sehingga inputnya itu bisa sama dengan output yang diinginkan” (IU 2)

“Kalau untuk format kita semua sudah sesuai ya SIMPUS ini kan sistem ini juga sudah terintegrasi dengan sistemnya BPJS jadi aman lah ndak ada masalah, malah simpus kita dulu ini sempat dijadikan SIMPUS percocntohan” (IT)

Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan semua informan mengatakan perilaku penggunaan SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul sering digunakan dan hampir setiap hari.

“Dalam satu minggu kita sekitar Ada 20 kali ada mbak. Untuk jamnya sebenarnya juga berbeda-beda ya Mbak jadi kadang kita itu kalau deadline naik itu atau mungkin untuk memasukkan data itu kita menggunakan aplikasi simpus sampai lembur-lembur tapi ada beberapa yang tidak ada di simpus kita mengerjakan di manual atau di aplikasi lain seperti itu Mbak aplikasi lainnya ya Misalnya Excel seperti itu” (IT)

“Tiap hari yak arena setelah pelayanan kita selalu menginput semua data pelayanan hari itu biar ndak numpuk juga mbak kalau buat pelaporan rutin kan datanya juga harus dicicil” (IT)

Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan semua informan mengatakan penggunaan SIMPUS di Puskesmas Panggang II digunakan sehari kurang lebih selama 8 jam penggunaan.

“Selama jam pelayanan mbak” (IU 1)

“Selalu menggunakan ketika berkerja “ (IU 2)

“Sering, ya sekitar tiap hari dalam seminggu, karena mampu memudahkan pekerjaan saya secara umum dan membantu saya untuk menyimpan data-data” (IU2)

“Saya pribadi menggunakan simpus, dalam seminggu hampir tiap hari karena lingkungan Puskesmas dan karna saya sebagai tim pengolah juga mengharuskan kami untuk sering berinteraksi dengan aplikasi-aplikasi yang ada di komputer puskesmas” (IU 1)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengguna SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul masih berusia dibawah 46 tahun. Hal tersbut menjadi salah satu nilai positif karena semakin mudah usia pengguna sistem informasi maka semakin mudah pula pengguna sistem informasi dalam memahami dan mengoperasikan SIMPUS yang ada di Puskesmas Panggang II Gunungkidul.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Endang Fatmawati, 2015 Persepsi kemudahan penggunaan teknologi adalah pernyataan mengenai persepsi pengguna terkait dengan kemudahan ataupun kesulitan dalam penggunaan suatu sistem informasi. Kemudahan penggunaan SIMPUS dapat terhitan dari beberapa indikator diantaranya adalah SIMPUS dipelajari, mudah dipahami, dan mudah digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengguna SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul didapatkan informasi bahwa semua informan mengatakan bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II mudah digunakan dan dipahami, hanya saja penggunaan SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul masih dioperasional terbatas oleh tim pengolah data saja hal ini dikarenakan tidak semua petugas menggunakan SIMPUS beberapa faktor diantaranya adalah karena telah dilakukan pembagian kerja, faktor usia yang sudah tua sehingga tidak memungkinkan untuk mengoperasikan SIMPUS.

Pelatihan yang diberikan kepada pengguna SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman petugas terkait dengan pengoperasian SIMPUS dalam mendukung tugas dan pekerjaan, pelatihan yang diberikan kepada petugas akan menjadikan kinerja petugas lebih efektif dan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayzar pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan penggunaan SIMPUS. Pernyataan informan penelitian juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Davis bahwa SIMPUS dikatakan mudah apabila mudah dipahami dan mudah dioperasikan.

Persepsi Kebermanfaatan

Persepsi kebermanfaatan SIMPUS membahas bagaimana persepsi penggunaterhadap kegunaan suatu sistem informasi puskesmas dengan indikator SIMPUS dapat mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kinerja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, memudahkan pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta adanya persepsi bahwa SIMPUS yang digunakan bermanfaat bagi seluruh pengguna SIMPUS di Puskesmas Panggang II dalam mencapai tujuan dan fungsi organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan sebagai pengguna SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul didapatkan informasi bahwa SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul bermanfaat dalam meningkatkan kinerja petugas Puskesmas Panggang II Gunungkidul khususnya dalam kegiatan pencatatan, pengolahan dan pelaporan data serta informasi. Dengan adanya SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul kinerja petugas dalam mengolah data dan melaporkan informasi rutin menjadi lebih cepat dan dapat meminimalisir kesalahan. Selain itu penggunaan SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul dirasakan oleh petugas dapat mempermudah pelayanan dan mempercepat pelayanan bagi pasien. Secara keseluruhan SIMPUS dirasakan bermanfaat bagi petugas Puskesmas Panggang II Gunungkidul hanya saja karena penggunaan SIMPUS hanya dibebankan ke tim pengolah data dan belum semua petugas menggunakan SIMPUS beban pekerjaan tim pengolah data menjadi meningkat.

Kemudahan dalam penggunaan SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul dapat mempengaruhi pola pikir petugas puskesmas bahwa SIMPUS sangat bermanfaat dan dapat membantu

menyelesaikan tugas dan pekerjaan petugas sehari hari sebagai contoh pendaftaran pasien di Puskesmas Panggang II Gunungkidul yang memanfaatkan SIMPUS akan mempercepat waktu pelayanan dan memudahkan petugas dalam mencari berkas rekam medis sehingga dapat mengurangi terjadinya antrian pasien.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto yang menyebutkan bahwa suatu sistem informasi akan tetap digunakan ketika sistem tersebut bermanfaat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang pada tahun 2015 juga menyebutkan bahwa kebermanfaatan SIMPUS dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna SIMPUS.

Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi

Intensitas perilaku penggunaan SIMPUS dapat didefinisikan sebagai niat pengguna sistem informasi untuk menggunakan SIMPUS dalam pekerjaan mereka. Intensitas perilaku penggunaan menunjukkan sikap penerimaan petugas dalam menggunakan SIMPUS. Indikator perilaku penggunaan SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul mengacu pada intensitas/frekuensi petugas dalam menggunakan SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul didapatkan informasi bahwa petugas puskesmas merasa senang dan terbantu dengan adanya SIMPUS di Puskesmas Panggang II. Perilaku penggunaan petugas puskesmas Panggang II Gunungkidul dipengaruhi oleh kesan petugas puskesmas terhadap SIMPUS tersebut. Petugas Puskesmas Panggang II memiliki niat yang baik dalam menggunakan SIMPUS untuk dapat membantu tugas dan pekerjaannya dalam memberikan pelayanan terhadap pasien,

namun beban kerja tim pengolah data sebagai pengguna SIMPUS di Puskesmas Panggang II dapat mempengaruhi rendahnya perilaku penggunaan SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul. Tingginya beban kerja petugas dikarenakan di Puskesmas Panggang II Gunungkidul terdapat tim khusus yang bertugas untuk menginput, mengelola dan mengolah data pelayanan semua bagian yang ada di Puskesmas Panggang II Gunungkidul namun tim tersebut masih juga menjalankan tugas pokoknya dalam memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien.

Sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa intensitas perilaku pengguna sistem informasi berpengaruh pada niat perilaku pengguna dimana pengguna SIMPUS percaya bahwa dengan sering menggunakan SIMPUS maka akan lebih memudahkan dalam mengaplikasikan penggunaan SIMPUS. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Davis yang menyebutkan bahwa niat menggunakan akan memberikan pengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan SIMPUS. SIMPUS dapat diterima jika pengguna merasa senang menggunakan sistem informasi ketika bekerja sehingga pengguna memiliki niat untuk menggunakan SIMPUS secara rutin.

Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual

Penggunaan sistem informasi secara aktual dapat diketahui melalui seberapa sering petugas menggunakan SIMPUS pada kondisi nyata untuk membantu pekerjaan mereka. Penggunaan sistem informasi secara aktual dapat dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengguna SIMPUS di Puskesmas

Panggang II Gunungkidul didapatkan informasi bahwtim/petugas pengolah data menggunakan SIMPUS secara rutin setiap hari selama jam kerja, mulai dari jam buka pendaftaran sampai selesai input data pemeriksaan pasien selama 8 jam atau lebih. Selain tim pengolah data tersebut prtugas yang lain hanya membuka SIMPUS ketika memiliki waktu senggang.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Misfariyan pada tahun 2013 yang menyebutkan bahwa niat perilaku pengguna sistem informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku actual penggunaan sistem informasi. Hal ini juga sesuai dengan teori Davis yang menyebutkan bahwa penggunaan SIMPUS dikatan baik jika digunakan secara rutin dan terus menerus, hal tersebut juga dapat menjadi indikator bahwa pengguna merasa puas dengan SIMPUS tersebut.

SIMPULAN

Pada aspek kemudahan pengguna petugas menyatakan SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul mudah untuk dipahami dan dioperasikan karena petugas telah mendapat pelatihan sebelumnya dan terdapat manual prosedur pengoperasian SIMPUS yang ada di Puskesmas Panggang II Gunungkidul.

Pada aspek kebermanfaatan petugas menyatakan SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul bermanfaat dalam membantu tugas dan kinerja petugas khususnya dalam pengelolaan data mulai dari input data, pengolahan data hingga pelaporan serta penyimpanan data sehingga pekerjaan petugas menjadi lebih efektif dan efisien.

Pada aspek intensitas perilaku penggunaan, SIMPUS Puskesmas Panggang II belum digunakan secara optimal karena masih ada beberapa modul yang belum termanfaatkan dengan baik hal ini terjadi

karena belum semua petugas Puskesmas Panggang II menggunakan dan memanfaatkan SIMPUS dalam membantu tugas dan pekerjaannya melainkan hanya tim pengolah data saja yang mengoperasikan SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul.

Pada aspek penggunaan sistem informasi secara actual, SIMPUS di Puskesmas Panggang II Gunungkidul sudah dimanfaatkan secara rutin oleh tim pengolah data selama 8 jam dalam membantu tugas dan pekerjaannya.

Secara keseluruhan SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul sudah terpenuhi, karena penggunaan teknologi pada SIMPUS Puskesmas Panggang II Gunungkidul sudah sesuai dengan tugas dan pekerjaan pengguna hanya saja penggunaannya masih terbatas pada tim pengolah data saja belum pada semua karyawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini khususnya semua pihak Puskesmas Panggang II.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mayzar, M.A. (2019). Tinjauan Electronic Medical Record Terhadap Kepuasan Pengguna di Puskesmas Mantrijeron Tahun 2019.
- Davis, F.D. (1986). Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System Theory and Results. Massachusetts Institute of Technology.
- Davis, F.D. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. Management Science.
- Endang, fatmawati. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. Jurnal Iqra, 09 (01), 1-13.
- Fikri, R.L. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Melalui Metode PIECES Layanan Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas Bogor Utara Tahun 2018. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2(4), 294-300.
- Hamberlain, Geoffrey & Morgan, Margery. 2013. ABC AsuhanAntenatal edisi 4. Jakarta: EGC.
- Hatta, G. R. (2013). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan (Revisi 2). Jakarta : Universitas Indonesia.
- Menkes. (2014). Nomor 75 Tentang Puskesmas. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes. (2019). Nomor 31 Tentang Sistem Informasi Puskesmas. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoadmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Restanti, A. S. (2017). Analisis End User Computing Satisfaction Pada Online Public Access Catalogue Izylib di Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman. Journal of Library and Information Science.
- Rizkita, A. (2019). Tinjauan SIMPUS terhadap Kebutuhan pelaporan SP2TP terhadap Kebutuhan Pelaporan di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.
- Rosalina. (2017). Pengujian Kepuasan Sistem Informasi Menggunakan End User Computing Satisfaction. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sabdana, I. G. (2019). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Jiwa Propinsi Bali Dengan Metode End - User

- Computing. Jurnal Ilmu Komputer Indonesia, IV, 2.
- Permenkes. (2008). Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis.
- Permenkes. (2014). Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas.
- Permenkes. (2019). Permenkes Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas.
- Sudra, R. I. (2017). Rekam Medis. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.